

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

Ninik Handayani

NIM:T20181150

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ninik Handayani
NIM:T20181150

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI & BP)
DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ninik Handayani
NIM.T20181150

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP.197301122001122001

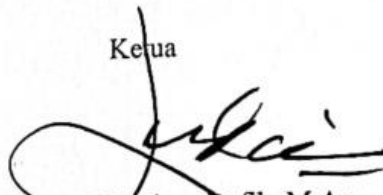
**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI & BP)
DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Hari: Kamis
Tanggal: 16 Juni 2022

Tim penguji


Ketua



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005

Sekretaris


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

Anggota

1. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag. ()

2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-Hujurat: 13)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX* (Jakarta: Lentera Abad 2010). 504.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan Sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Ayah (Holid) dan Ibu (Tuhilah) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung, serta mendidik tanpa Lelah dan keikhlasan yang tulus.
2. Kakak dan Adekku (Nur Halimah, Husnul Qowim, Siti Muniroh, Indah Nur Aini) dan keponakan ku semua yang tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat yang selalu menghangatkan.
3. Mas (Ahmad Khoirudin) yang selalu memberi semangat dan mensupport hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa terbaiknya terutama keluarga besar (Holid) yang memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Segenap sahabat, teman seperjuangan terutama keluarga kelas A3 dan keluarga pondok pesantren mahasiswa al-khozini kamar A2 yang senantiasa menemani dan memberikan suasana ceria.

Semoga Allah senantiasa meridhoinya. Aamiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *ad-dinul Islam*.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiyar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan, dan bimbingan dari pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M..Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah ditentukan.

4. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sangat sabar, ikhlas, dan telaten hingga selesai skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Juli Santoso, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Rogojampi yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Jember, 13 Juni 2022

Penulis

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ninik Handayani, 2022: *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022*

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang ada dilapangan dalam Moderasi Beragama bahwasanya pembelajaran PAI yang berada di SMP tergolong mata pelajaran wajib di sekolah, namun hal ini tidak menjadi sebuah problem bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda, dan pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama non muslim. Dan dilatar belakangi pada silabus dan rencana pembelajaran PAI yang ada dikelas tersebut yang pada KD 2.1 dan 4.1 tentang rendah hati dan hidup sederhana.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. 2) Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. 2) implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif. Untuk dapat dengan mudah dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana. dengan langkah berikut: kondensasi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran *Pertama* memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI guru juga memberi kebebasan dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua* mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti dalam QS Al-Isra' ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. *Ketiga* selalu mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana. 2) implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. *Pertama* mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. *Kedua* mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Implementasi Moderasi Beragama.....	19

2. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon	
Ayat 63	27
3. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra'	
Ayat 26-27	32
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian

3. Dokumentasi
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Dokumentasi Materi Pembelajaran
6. Instrumen Wawancara
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
9. Jurnal Penelitian
10. Biodata Peneliti



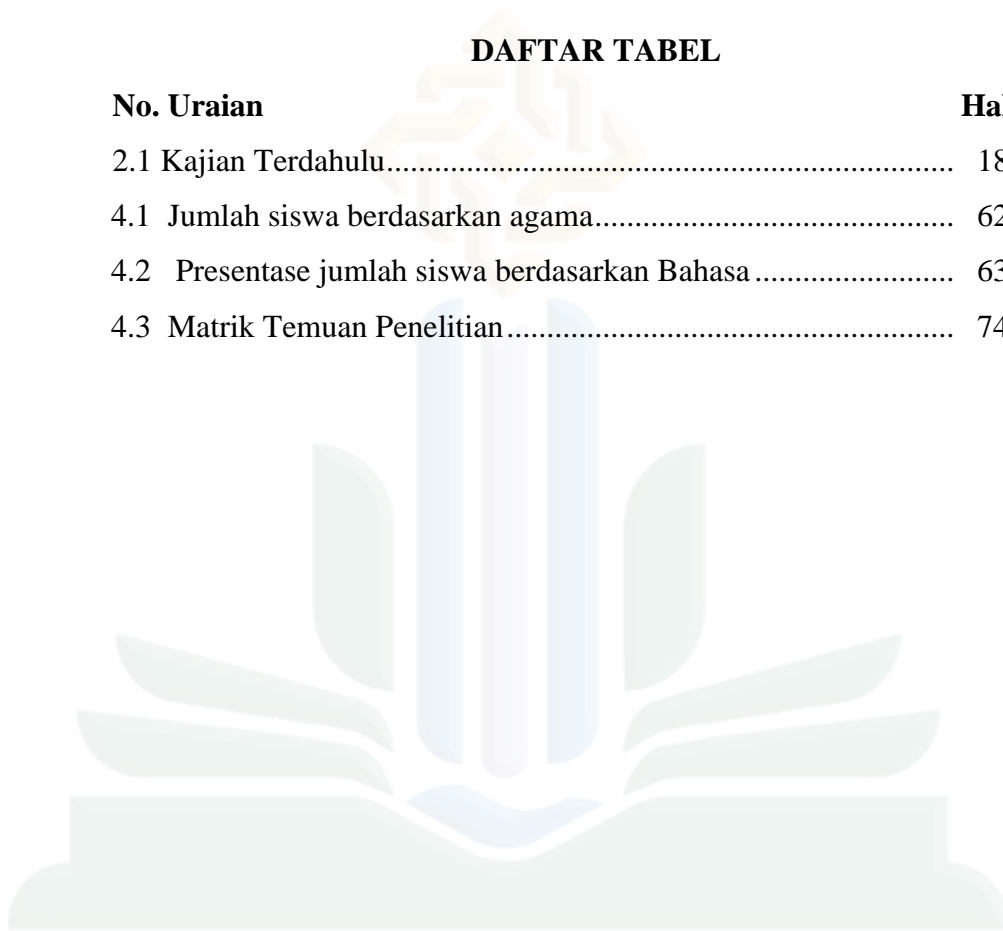
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Kajian Terdahulu.....	18
4.1 Jumlah siswa berdasarkan agama.....	62
4.2 Presentase jumlah siswa berdasarkan Bahasa	63
4.3 Matrik Temuan Penelitian.....	74



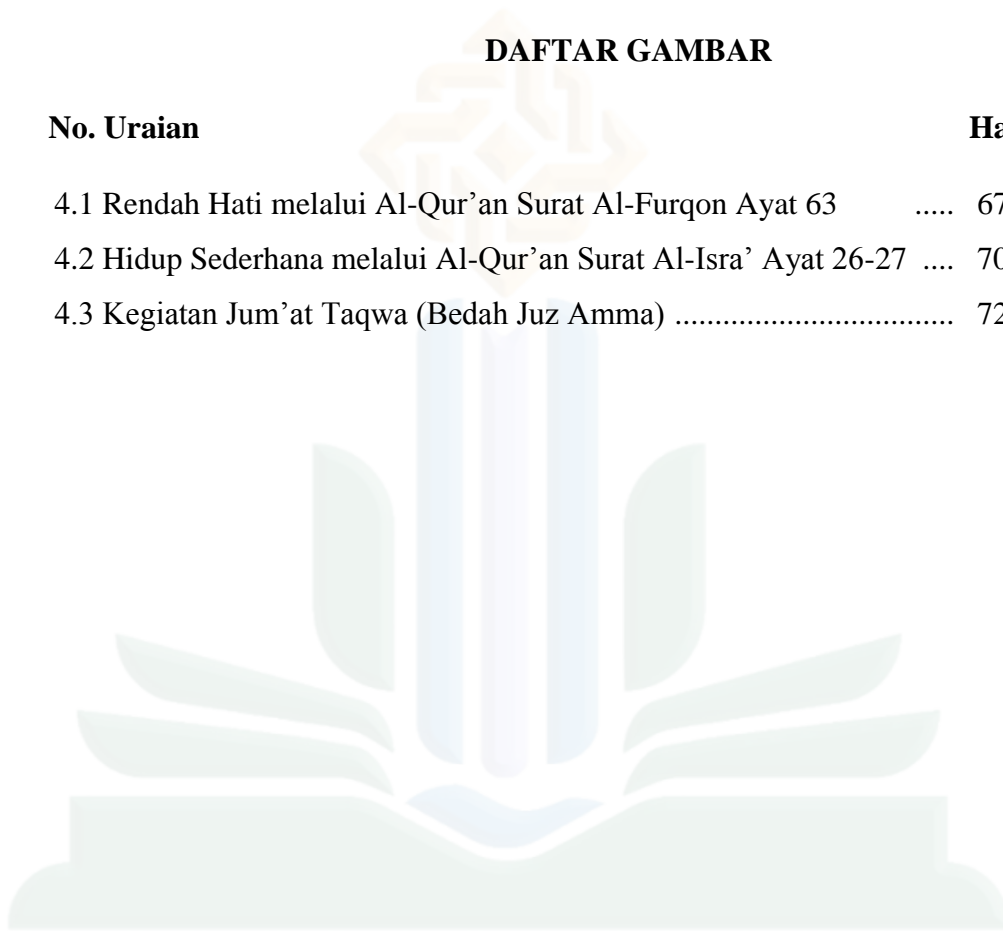
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Rendah Hati melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 67
4.2 Hidup Sederhana melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27 70
4.3 Kegiatan Jum'at Taqwa (Bedah Juz Amma) 72



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, Bahasa, dan budaya. Perbedaan bukan suatu yang dapat dihindari setiap umat bernegara, di mana dalam suatu negara semakin sulitnya menemukan sebuah negara yang memiliki masyarakat seragam (*Uniform*). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan. Pada tataran konseptual moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia.

Moderasi beragama di Jawa Timur termasuk perlu untuk mendapat perhatian secara berkesinambungan untuk menjaga dan memelihara kemajuan masyarakat beragama agar tidak bertolak belakang dengan program moderasi beragama yang menjadi upaya Kementerian Agama. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan keragaman atau heterogeny Beragama yang cukup besar yang dinyatakan dengan data Jawa Timur kementerian agama Banyuwangi Islam 1,350,145 Kristen 18,012 Katolik 10,357, Hindu 55,310, Budha 38,774, Konghucu 400. Keragaman ini

menuntut agar moderasi beragama mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama.²

Moderasi beragama saat ini dijadikan upaya penguatan menjaga kerukunan antar umat bergama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.³

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruhi akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain.

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/18/sebanyak-97-penduduk-jawa-timur-beragama-islam-pada-juni-2021.20>Hindu. Diakses pada 21 Januari 2022 11:33

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 15

Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian dalam menghadapi pendidikan islam di era globalisasi telah banyak menghabiskan analisa dari para pemerhati terutama kaum intelektual dalam menguak misteri tentang terorisme, fundamentalisme, dan radikalisme dalam Islam. Fenomena-fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam exposing media maupun dalam ruang-ruang diskusi akademik yang digelar di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya identifikasi yang khas terkait dengan fenomena-fenomena tersebut.⁴

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrem. Dewasa ini, isu tentang moderatisme Islam sering terdengar sejak adanya berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Menurut Ibnu ‘Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.⁵ Islam moderat berbicara bahwasannya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama. Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya bukan realitas sosialnya.⁶ Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

⁴ Agus Maftuh, *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004), 4.

⁵ Zuhairini Miswari, *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), 59.

⁶ Rusmayani, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum* (Bali: STAI Denpasar, 2018), 3.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat 13)⁷

Ayat tersebut menyatakan keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Di sini lah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX* (Jakarta: Lentera Abad 2010), 504.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹ Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.¹⁰

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan

⁸ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 56.

⁹ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 187-188.

prilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.¹¹

SMP Negeri 1 Rogojampi merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang berada di bawah naungan pemerintah dan terletak di daerah mayoritas muslim. Namun. Perbedaan agama, suku, bangsa, etnis, bahasa, budaya, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur dari siswa siswi di dalamnya pasti sangat beragam, akan tetapi kenyataan ini tidaklah menjadi sebuah problem untuk dapat menciptakan suasana belajar yang demokratis, humanis dan pluralis. Adanya perbedaan tidaklah menjadi sebuah penghalang untuk saling berinteraksi dengan baik namun hal tersebut merupakan sebuah rahmat untuk dapat saling memenuhi kekurangan antara yang satu dengan lainnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Rogojampi bahwasanya pembelajaran PAI yang berada di dalamnya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, dikarenakan mata pelajaran PAI tergolong mata pelajaran wajib di sekolah dan semua siswa mengikuti pembelajaran di kelas sebagaimana siswa beragama Islam, namun hal ini tidak menjadi sebuah problem bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda dengan Islam dalam artian beragama non muslim.¹³

Pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama di luar Islam ketika materi pembelajaran PAI menyangkut akan keyakinan,

¹¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 17.

¹² Wawancara dengan Ibu Maftuhah Guru PAI dan BP SMP Negeri 1 Rogojampi pada tanggal 15 Desember 2021 12 : 53

¹³ Studi Observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2021 11: 30

guru PAI di kelas memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran. Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang aqidah atau agama, sesuai masing-masing pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut oleh masing-masing pemeluk, hal ini sesuai dengan QS: Al-Kafirun ayat 1-6.

Pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Rogojampi didukung dengan beberapa tema materi yang tepat untuk dapat menanamkan moderasi beragama didalamnya. Diantaranya yang terdapat pada Kd 2.1 dan 4.1 bab “Perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana”. Namun dalam hal ini difokuskan pada penanaman nilai Rendah hati (*Tawadhu*), hidup sederhana, Toleran (*Tasamuh*). Sejatinya di dalam pembelajaran PAI telah tertanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tercantum di dalam KI-II Berbunyi “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya”.

Berawal dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk dapat meneliti tentang “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP N 1 Rogojampi.?
2. Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP N 1 Rogojampi.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP N 1 Rogojampi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP N 1 Rogojampi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pembinaan untuk mengimplementasi sikap moderasi beragama melalui pendidikan bagi siswa di sekolah SMP Negeri 1 Rogojampi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan pengalaman, bahwasanya siswa SMP Negeri 1 Rogojampi sebagai Sekolah Model di Banyuwangi berinovasi untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.

b. Bagi lembaga

Penelitian diharapkan supaya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan meningkatkan penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Islam dan menetapkan kebijakan dalam menerapkannya untuk meningkatkan output bagi siswa.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan literatur terutama bagi mahasiswa UIN KHAS Jember terkait dengan penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.

d. Bagi pembaca

- 1) Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah menengah pertama Negeri 1 Rogojampi.

2) Sebagai khazanah keilmuan untuk membantu penelitian selanjutnya terkait Moderasi Beragama. Serta penerimaan terhadap realitas agama-agama, yang mampu menjauhkan dari konflik dan dapat menumbuhkan spirit moderasi beragama guna menjaga kerukunan umat beragama beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang perlu dicantumkan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Moderasi Beragama.

Implementasi adalah proses umum Tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pada prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan.

Moderasi beragama adalah sikap yang tengah-tengah yang berarti tidak kelebihan dan kekurangan dan moderasi beragama salah satu jalan tengah atau keseimbangan dalam segala persoalan pada duniawi maupun ukhrowi, selalu bersikap adil dan seimbang saat mengimplementasikannya.

Secara umum implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 2 tahap yaitu insersi dan optimalisasi. Pada tahap insersi ialah tahap yang materi Pendidikan agama Islam yang menjelaskan materi yang relevan seperti terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama, Melalui QS Al-Furqon ayat 63 dan QS Al-Isra' ayat 26-27 .

Sedangkan pada tahap Optimalisasi pendidik menggunakan strategi diskusi untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

2. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

Jadi Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap peserta didik tentang pendidikan Agama Islam yang didalamnya berisikan tentang beberapa materi tentang pendidikan agama Islam dengan harapan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup baik untuk keseimbangan menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Dengan tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas

beberapa aspek, yaitu aspek al-Qur'an dan Hadits, keimanan/aqidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.¹⁴ Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 187-188

membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi, gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab kelima ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, thesis, jurnal dan sebagainya).

1. Tesis karya Ulfatul Husna dengan judul “Moderasi beragama di SMA N 1 Krembung-Sidoarjo” (suatu pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstrimisme). (Tesis mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Hasil penelitian ini adalah:

Meteri pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam wasathiyah yaitu tawassuth, ta’adul, dan tawazzun, disajikan dengan menggunakan startegi pembelajaran yang kritis dan kontekstual, sehingga mampu menanamkan pemahaman agaka yang tidak hanya bersifat dogmatis-doktriner saja. Akan tetapi mampu mentrasformasikan nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap menerima perbedaan, keberagaman dalam masalah-masalah khilafiyah pada ajaran agama Islam.

Program kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Krembung dalam rangka menyeimbangkan (tawazzun) antara kognitif dengan psikomotorik.

Tentu saja kegiatan pembiasaan disesuaikan dengan kultur masyarakat sekitar. Sebab bagaimanapun pendidikan harus menyiapkan out put sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Skripsi Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. (Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Hasil penelitiannya adalah:

Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar Agama Koonferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama. Dalam kehidupan sehari-hari sikap para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan, tolong menolong. Semua kegiatan itu bertujuan menanamkan sikap tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (Sikap adil), dan tawasuth (moderat).

3. Skripsi Achmad Akbar dengan judul “Peran guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”. (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya). Hasil penelitiannya adalah:

Peran guru PAI adalah sebagai pemelihara system nilai moderasi beragama, gurur PAI bertanggung jawab terhadap sikap yang disekolah untuk menjadi panutan. Guru PAI dalam membangun moderasi beragama tidak hanya berfokus pada murid beragama islam, tetapi juga berfokus pada murid yang beragama lain. Guru PAI memiliki inovasi dengan bekerja sama kepada setiap guru, baik Bergama Islam maupun non-Islam untuk mensiarkan moderasi beragama.

Guru, di setiap sekolah dasar tersebut, memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Lingkungan Masyarakat, letak geografis sekolah masing-masing setiap tempat memiliki geografis yang berbeda. Apresiasi lingkungan sekitar dan wali murid yang selaku warga setempat sangat mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan.

4. Tesis karya Muhammad Nur Rofiq dengan judul “Implementasi Program Moderasi Beragama di kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah. (Tesis mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Hasil penelitian ini adalah:

Kementerian Agama Kabupaten Banyumas menerapkan program moderasi beragama di lingkungan sekolah melalui sebagai Pembina Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, sebagai Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di sekolah, sebagai Pengampu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dan sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dalam pelaksanaan program moderasi beragama di sekolah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas.

Setiap penelitian tentunya tidak sempurna, begitu juga penelitian tentang Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah ini memiliki kelemahan, di mana ada beberapa ruang lingkup yang tidak bisa dicapai oleh peneliti. Salah satunya peneliti tidak menjumpai secara langsung pelaksanaan pembinaan dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas baik diklat, workshop, maupun pembinaan lainnya, dikarenakan penelitian yang dilakukan tidak bertepatan dengan acara pembinaan maupun penyuluhan guru PAI di Sekolah.

5. Jurnal karya Dera Nugraha dkk dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur”. (Jurnal mahasiswa Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung). Hasil penelitian adalah:

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Cianjur dilakukan dengan aplikasi nilai-nilai moderasi beragama pada semua aspek pembelajarannya. Pada aspek perencanaan, guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai penghargaan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan, dan kerendahan hati diaplikasikan guru PAI pada aspek pelaksanaan. Kemudian pada aspek evaluasi pembelajaran guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan kerja sama.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan baik apabila didukung oleh kebijakan pengelola sekolah yang pro terhadap moderasi beragama. Guru-guru PAI di SMP Islam Cendekia Cianjur mendapatkan dukungan tersebut dari pengelola sekolah yang berdiri pada tahun 2012 tersebut. Kepala sekolah membantu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memantau proses pelaksanaan dan evaluasinya, serta menyediakan kesempatan dan dukungan anggaran untuk para guru PAI agar dapat melaksanakan praktik baik pembelajaran yang mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi salah satu konsentrasi sekolah yang didukung oleh semua komponennya.

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

NO	Nama,Judul,Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Tesis karya Ulfatul Husna dengan judul “Moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo” (suatu pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstrimisme). (Tesis mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).	Terdapat beberapa persamaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu salah satunya membahas tentang pendekatan moderasi beragama melalui kegiatan pengajian.	Penelitian ini tidak terdapat materi Pendidikan agama islam yang relevan. Seperti: tata cara sholat.	Penelitian membahas tentang moderasi beragama melalui pendekatan Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo dimana menekankan pada kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler hingga kegiatan pembiasaan.
2.	Skripsi Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam moderat di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. (Skripsi program studi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).	Sama-sama membahas tentang mengoptimalkan pendekatan terhadap siswa seperti contoh : melakukan diskusi dalam pengajian, dan sikap menghargai satu sama lain, dan toleran.	Lebih berfokus pada pendekatan Pendidikan agama Islam yang moderat.	Membahas tentang penerapan Pendidikan agama Islam melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan optimalisasi metode diskusi.
3.	Skripsi Achmad Akbar dengan judul “Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung	Sama-sama membahas tentang moderasi beragama pada implementasi peran guru PAI.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu: materi pembelajaran PAI yang tidak relevan dan hanya berfokus pada optimalisasi pendekatan.	Penelitian ini membahas tentang Guru PAI dalam membangun moderasi beragama yaitu dengan cara tidak hanya berfokus pada murid beragama islam, tetapi juga berfokus pada murid

	Raya". (Skripsi program studi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).			yang beragama lain.
4.	Tesis karya Muhammad Nur Rofiq dengan judul "Implementasi program moderasi beragama di kementerian Agama kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah. (Tesis mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).	Sama sama membahas tentang implementasi moderasi beragama.	Perbedaan dan penelitian ini yaitu: penelitian ini lebih berfokus pada Lembaga program moderasi beragama.	Penelitian ini membahas tentang implementasi program moderasi beragama di kementerian Agama yang berfokus pada program yang ada kegiatan kementerian agama.
5.	Jurnal karya Dera Nugraha dkk dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur". (Jurnal mahasiswa Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung).	Sama-sama membahas tentang implementasi moderasi beragama di sekolah SMP.	Perbedaan penelitian ini adalah : nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.	Penelitian ini adalah membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

B. Kajian Teori.

1. Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi atau Implementasi atau *to implement* berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi kebijakan dapat

dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan. Implementasi merupakan proses umum Tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pada prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan *menyampaikan* materi pembelajaran mengenai moderasi. Cara-cara inilah yang memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, *implementasi* moderasi beragama ditempuh dalam 2(dua) strategi sebagai berikut:

- a. Menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya, Sebagian materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam di lingkungan Kementerian

Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substansif di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan hidden agenda, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”. Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindak lanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.¹⁵

¹⁵ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 150-152

a. Pengertian Moderasi Beragama (Islam)

Kata moderasi berasal dari Bahasa latin moderation yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu: 1. Pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran ke-ekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.¹⁶

Moderasi islam atau sering juga disebut dengan islam moderat merupakan terjemah dari kata wasathiyah al-Islamiyah. Kata *wasata* pada mulanya semakna tawazun, I'tidal, Ta'adul atau al-Istiqomah yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.¹⁷

Wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (ifrâth) dan sikap muqashshir yang mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti pemahami Islam dengan

¹⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 15

¹⁷ Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22.

standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.¹⁸ Menurut Kamali, wasathiyah merupan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padehal ajaran Islam tentang wasathiyah mengnadung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.¹⁹

Wasathiyah adalah jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau kelebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan Jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistik, antara yang baru dan yang lama, antara 'aql dan naql antara ilmu dan amal, antara usul dan furu', antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis, dan seterusnya.²⁰

Wasathiyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.²¹ Islilah moderasi beragama ini menurut Nahdlatul Ulama (NU) lebih dikenal

¹⁸ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)*. Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

¹⁹ Azyumardi Azra, CBE, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2020), 22.

²⁰ K.H Afifudin Mhajir, *Membangn Nalar Islam Moderat* (Kajian Metodologi), (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018),. 5

²¹ M. Quraish Shibab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 43.

dengan Islam Nusantara, istilah Islam Nusantara Kembali mengemukakan pada Muktamar NU ke 33 di Jombang, Jawa Timur 2015. Mengusung tema: “Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Peradapan Indonesia dan Dunia”. Islam Nusantara ini mengarah pada pola keberagaman muslim Indonesia yang hidup berdampingan dalam keberagaman berbangsa dan bernegara.²²

Istilah moderasi bergama ini menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau Wasathiyah Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, ketika itu penulis juga menjadi peserta dari munas tersebut, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti manhaj *Wasathiyah* yang dimaksud adalah “keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*I’tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*muSawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawur wa ibtikar*), dan berkeberadaban (*tahadhur*)”.²³

²² Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 105.

²³ Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyah, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 28.

Istilah moderasi beragama ini menurut Muhammadiyah istilah berkemajuan juga sangat sering diungkapkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam perjalanan Muhammadiyah. Salah satu pernyataan tersebut dapat dilacak dari ucapan KH. Ahmad Dahlan yang berbunyi “*Dadijo Kjahi sing kemadjoen, lan odjo kesel-kesel anggonmoe njamboet gawe kanggo Moehammadijah*”. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan dan menjalankan misi organisasi Muhammadiyah, sangat menjunjung tinggi semangat bekerja untuk menciptakan perubahan dan pencerahan bagi agama Islam yang pada saat itu masih dianggap kolot dan tertinggal.²⁴

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁵ Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan

²⁴ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), 41.

²⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 17.

dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.²⁶

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (*wasathiyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.²⁷ Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, *wasathiyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antar *khairiyah* dan *baniyah* yang bersifat inderawi dan maknawi.²⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

²⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 17.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), xi

²⁸ Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), 41

b. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama

Menurut kementerian agama, bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

2. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 63

Dalam konsep Al-Qur'an tentang *Ibad al-Rahman* tersebut disebutkan berbagai macam perilaku, perbuatan, sifat dan sikap yang sangat mulia, yang keseluruhannya dapat menjadi teladan dan panduan cerminan dari hamba-hamba Allah SWT. Telah menjadikan gambaran yang menakjubkan berupa hamba-hamba yang akan mendapatkan kasih sayang serta cinta-Nya baik di dunia maupun akhirat kepada seluruh manusia agar mereka meniru dan menjadi seperti apa yang telah Allah SWT. Cerminkan dalam Al-Qur'an.

Adapun sifat-sifat yang dapat diambil QS al-Furqon/25: 63 yang berupa interaksi atau hubungan terhadap Allah swt. Dan sesama manusia antara lain adalah sebagai berikut:

a. Rendah Hati (Tawadu')

Dalam kamus Bahasa Indonesia rendah hati atau Tawadlu' diartikan tidak sombong tidak angkuh, tidak congkak, patuh dan

taat.²⁹ Kata *tawadlu'* bersal dari kata (*tawadha'a-yatawadha'u-tawadhu'an*) yang berarti merendahkan diri atau rendah hati.³⁰ Dalam Kitab *Mu'jam Maqayis al-Lugah* yaitu sesuatu yang menunjukkan mudahnya kehidupan, dan merendah.³¹

Sedangkan menurut istilah, ulama memberikan beberapa pengertian, diantaranya;

- 1) Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din* beliau berpendapat bahwa setiap akhlak dan budi pekerti mempunyai dua ujung dan pertengahan antara kedua ujung. Ujung yang lebih condong pada kelebihan dinamakan takabbur atau kesombongan, sedangkan ujung yang condong pada kekurangan dinamakan merasa hina diri dan rendah jiwa. Pertengahan antara kedua sifat itulah yang dinamakan *tawadlu'* atau merendahkan diri. Dari kedua ujung tersebut maka yang lebih baik adalah yang pertengahan, sebab dari kedua ujung tersebut kedua ujungnya adalah tercela sama sekali.³² Dalam pandangan al-Ghazali, seorang dikatakan rendah hati bila ia mampu mengendalikan diri dari tarikan dua kecendrungan itu, kesombongan dan kehinaan. Ini berarti, rendah hati menghendaki agar seseorang memiliki kemampuan untuk menempatkan diri secara

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1641.

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* , (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1992), 105.

³¹ Abi Al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lugah, Juz 6*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979 M/1399H), 117

³² Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz 3*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 388-389

proporsional. Di dalamnya terkandung sifat adil, yakni kemampuan untuk memberikan hak kepada yang berhak menerimanya.³³

- 2) Menurut Fudayl bin 'Iyad yang di kutip oleh Abdullah bahwa tawadlu' adalah tunduk pada kebenaran dan mengikutinya serta menerimanya dari orang yang mengatakan.³⁴
- 3) Menurut Abu Yazid al-Bustomi, berkata bahwa tawadlu' adalah ketika seseorang tidak memandang dirinya memiliki kedudukan dan tidak pula memiliki keadaan istimewa, serta tidak memandang orang lain lebih buruk dari pada dirinya.³⁵

Rasulullah SAW. selalu memerintahkan untuk bersikap tawadlu' dalam bergaul dan mengadakan hubungan satu sama lain. Di samping itu, beliau merupakan orang pertama yang menunjukkan sikap rendah hati dalam dunia islam. Dalam bergaul dengan orang banyak, Rasulullah saw., selalu menampakkan rendah hati, seakan-akan beliau menjadikan sikap tersebut sebagai ibadah yang disunnahkan Allah kepadanya. Beliau memandang bahwa sikap ini dapat mempersatukan sikap, dan menyebarkan rasa cinta dan kasih sayang dikalangan manusia.³⁶ Ketika Allah menyuruh Rasulullah untuk merendahkan hati dalam QS. Asy Syu'araa' /26:215;

³³ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 134.

³⁴ Abdullah bin Jarullah, *Tawadhu' dan Takabbur*, (Jakarta: al-Kautsar, 1996), 32.

³⁵ Abdullah bin Jarullah, *Tawadhu' dan Takabbur*, 33.

³⁶ Oemar Bakery, *Akhlaq Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), 78

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.³⁷

Rasulullah SAW., bersabda;

وَلَا إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغَى أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ
يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya: Dari Iyad bin Himar ra., ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah telah memberikan wahyu kepadaku agar kamu semua merendahkan diri, sehingga tidak ada seorang pun membanggakan dirinya terhadap yang lain dan tidak terhadap yang lain” (HR. Abu Dawud).³⁸

Dengan demikian bahwa tawadlu’ atau rendah hati merupakan suatu sifat yang menjadikan mukmin bergaul sopan santun, simpati, tidak sombong, dan tidak merasa lebih dari orang lain. Sifat seperti ini merupakan tanda orang terhormat, berilmu dan berbudi orang-orang yang mukmin dan taqwa. Manusia akan bergaul dengan mendapat layanan yang wajar menurut keadaannya masing-masing.

Kebanyakan manusia terkadang keliru dalam memahami makna rendah hati (tawadlu’) dan rendah diri. Hal ini dapat terjadi karena keduanya memiliki makna yang mirip akan tetapi keduanya pada dasarnya memiliki makna yang sangat jauh berbeda.

³⁷ Kementrian Agama RI, Al-Jamil: *Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 367

³⁸ <https://bekalislam.firanda.com/6552-motivasi-agar-tawadhu-hadis-9.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2022, 16:42

Menurut Yunahar Ilyas berpendapat bahwa tawadlu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri sekalipun dalam praktiknya orang yang hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri".³⁹ Rendah diri sejenis penyakit kejiwaan yang menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan diri.⁴⁰

Dalam QS Al-Furqaan/25: 63;

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Terjemah: Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam,".⁴¹

Pada bab sebelumnya ayat di atas telah dijelaskan untuk menjadi golongan hamba al-Rahman harus memiliki sifat rendah hati dalam berjalan di atas permukaan bumi ini. Berjalan di atas muka

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), 123.

⁴⁰ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, 134

⁴¹ Kementerian Agama RI, Al-Jamil: *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, 365.

bumi dengan rendah hati berarti berjalan yang tidak angkuh atau kasar. Jalannya yang tidak dibuat-buat, tidak pamer tidak sombong, tidak memalingkan pipi, dan tidak tergesa-gesa. Karena berjalannya manusia di muka bumi ini adalah ungkapan dari kepribadian dan perasaan-perasaan yang ada dalam dirinya.⁴²

Dengan demikian, berdasarkan pengertian dari segi kebahasaan dan pendapat para ulama tentang rendah hati atau tawadlu' seorang hamba dalam QS al-Furqan/25: 63, dapat ditarik kesimpulan ketika seseorang dapat memposisikan dirinya dimanapun ia berada, mengetahui keadaan dan kemampuan dirinya maka itulah yang dimaksud golongan 'ibad al-Rahman. Titik fokus (point) pada ayat di atas adalah sifat rendah hati (tawadlu') yang dimiliki hamba-hamba tersebut.

3. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' 17:26-27

Kata al-Mubadzziiriin adalah bentuk isim fa'il jama' dari badzzara-yubadzziru-tabdziiran yang artinya hal berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Kata tabdzir/pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Oleh karenanya, jika seseorang menafkahkan/membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau hak, maka ia bukanlah pemboros (al-mubadzziiriin).

Para ulama membedakan antara israf dan tabdzir dengan menyatakan bahwa tabdzir berkaitan dengan kadar pemberian dalam arti

⁴² H. Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, (Cet. I; Jakarta: al-Qalam, 2014),172.

memberi melebihi kadar yang seharusnya diberikan, sedangkan israf adalah memberi siapa saja yang seharusnya tidak diberi. Oleh karena itu, pelaku tabdzir dinilai lebih sedikit keburukannya oleh sementara orang, dibandingkan dengan pelaku israf.

Menurut Tafsir Al-Maraghi yang disusun oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi mengenai Q.S Al Israa' (17) ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Terjemah: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁴³

Jika kerabat itu memerlukan nafkah maka, belanjakanlah kepadanya apa yang dapat menutupi kebutuhannya. Begitu pula, berikan hak kepada orang miskin yang membutuhkan pertolongan, serta kepada Ibnu Sabil, yaitu musafir yang berada dalam perjalanan untuk tujuan agama. Maka, wajiblah musafir itu ditolong dan dibantu dalam perjalanannya, sehingga ia mencapai tujuannya.

Di riwayatkan dari Ali, ia berkata: Apa-apa yang kamu belanjakan atas dirimu dan warga rumahmu tanpa berlebih-lebihan dan boros. Apa saja yang kamu sedekahkan maka, kamu akan mendapatkan pahala. Sedang apa yang kamu belanjakan agar dilihat dan didengar

⁴³ http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/145/3/15210636_Publik.pdf, diakses pada tanggal 21 Juni 2022, 17:13

orang maka, itu menjadi bagian syaitan. Adapun esensi QS. Al-Isra ayat 26-27, yaitu: 1. Kewajiban bagi setiap muslim adalah berbakti kepada kedua orang tua 2. Setiap muslim harus mencukupi kebutuhan terutama terhadap orang miskin dan orang yang membutuhkan 3. Seorang muslim harus mengatur harta bendanya secara proporsional 4. Sikap syukur merupakan salah satu upaya dalam membina manusia agar tidak berlaku boros.⁴⁴

Pendapat para mufasir dari Q.S.Al-Isra ayat 26-27 yakni;

- a. Kepada kaum muslimin untuk memberikan hak yang patut kepada orang-orang yang sedang membutuhkan nutrisi fisiknya agar beraktivitas kembali dengan keadaan yang prima untuk mencapai tujuannya.
 - b. Menghambur-hamburkan dengan nafsu duniawi akan menimbulkan perkara yang menjerumuskan kepada jalan kebathilan.
 - c. Manusia sering kali lupa akan kepunyaannya dalam hubungan materi. Materi dalam berbagai kebutuhan maupun keinginan yang telah diberi haruslah disyukuri agar, bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang mensyukuri atas nikmat Allah Swt berikan.
 - d. Al-Qur'an melarang tegas untuk tidak mubazirkan hal-hal yang tidak mendapatkan kemaslahatan dan justru mendatangkan kemudharatan.
- Apabila melakukan hal-hal seperti ini sama saja dengan menyatakan

⁴⁴ <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.22560>, *Implikasi Pendidikan Q.S.Al-Isra Ayat 26-17 tentang Larangan Tabdzir terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir*, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:47.

dirinya sebagai golongan dari syaitan-syaitan yang tentunya tempat singgah adalah neraka.

Pandangan ahli pendidikan tentang mubazir diartikan dengan hal yang berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Kata tabdzir/pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Apabila, seseorang mengeluarkan sesuatu atas bukan haknya atau sesuai dengan keinginannya dengan meluapkan egonya maka, tergolong seseorang yang mubazir. Perilaku mubazir bisa mengantarkan diri seseorang kepada hal-hal yang menyimpang apabila, tidak bisa menentukan di mana letak yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebajikan dan dimana meletakkan yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebathilan, sehingga perlu diadakannya identifikasi terlebih dahulu. Dampak dari perilaku mubazir bersifat menyeluruh, yaitu bisa menimbulkan kerugian di masa kehidupannya di duniawi. Begitu pula dapat menimbulkan perkara yang besar di ukhrawi kelak yaitu mendapat murka Allah SWT. Implikasi pendidikan dari esensi Q.S.Al-Isra ayat 26-27 yaitu:

- 1) Menanamkan pendidikan yang utama dalam keluarga.
- 2) Membangun sikap empati dan simpati terhadap sesama muslim.
- 3) Berprinsip di dalam harta muslim terdapat hak orang lain.
- 4) Membiasakan untuk bersikap merasa cukup (qana'ah).
- 5) Mengendalikan hawa nafsu dalam memiliki jumlah harta.
- 6) Menegaskan bahwa harta benda bentuk pemberian dari Allah Swt.

7) Sikap syukur sebagai bentuk untuk menghindari sikap bor.⁴⁵

a. Toleransi

Toleransi di dalam kamus *lisan al Arab* kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara seacara ringan.

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam. Tasamuh berarti suka suka mendengar dan menghargai pendapat lain. Ketika *tasamuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka *ta'ashub* adalah kekerdialn jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.⁴⁶

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Qur'an tentang *wasathiyah*, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya. Allah SWT berfirman:

الدِّينِ فِي عَالِيكُمْ جَعَلَ وَمَا أَجْتَبْتُمْ هُوَ جِهَادِهِ حَقَّ اللَّهُ فِي وَجْهَدُوا
هَذَا وَفِي قَبْلُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَمَّكُمْ هُوَ إِبْرَاهِيمَ أَبِيكُمْ مَلَّةً حَرَجٍ مِنْ
فَأَقِيمُوا النَّاسِ عَلَى شُهَدَاءَ وَتَكُونُوا عَلَيْكُمْ شَهِدًا الرَّسُولُ لِيَكُونَ

⁴⁵ <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22560>, Implikasi Pendidikan Q.S.Al-Isra Ayat 26-17 tentang Larangan Tabdzir terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:47.

⁴⁶ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 13

وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ فِينَعْمَ مَوْلَانِكُمْ هُوَ بِاللَّهِ وَأَعْتَصِمُوا الزَّكَاةَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ

النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Dia tidak tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyang mu Ibrahim , Dia (*Allah*) telah menanamkan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur‘an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia”. (QS. Al-Hajj: 78)⁴⁷

b. Adil

Adil dapat diartikan seperti tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.

Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur‘an Dan Terjemahan Juz 17*, 341

Prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi kamali *wasathiyah* merupakan aspek penting dalam islam yang ucap kali dilupakan oleh umatnya, padahal *wasathiyah* merupakan esensi ajaran Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh islam, tapi juga agama lain. Lebih jau, moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat hingga hubungan antar manusia yang lebih luas.⁴⁸ Alloh menginginkan keadilan bagi umat nya. Alloh SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahan: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS An-Nahl 90)⁴⁹

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 19-20

⁴⁹ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/isi-surat-an-nahl-ayat-90-tentang-perintah-berbuat-kebaikan-bagi-umat-islam-1wLUYaEd7k>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:53

transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.⁵⁰

b. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikannya. Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar terdapat empat dasar yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan ke pada kita dengan jalan yang mutawattir dan membacanya dipandang ibadah. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang di turunkan dari Allah.⁵¹

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Agama Islam yang lengkap didalamnya, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta

⁵⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

⁵¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 32.

material (kejasmanian), seta alam semesta. Dengan menjadikan Al-qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar setiap peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang dapat melaksanakan hubungan baik dengan Allah swt. Dengan cara mengimaninnya, melaksanakan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, berakhlaq mulia, beramal kebaikan dan dapat bermanfaat bagi sesama manusia. Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pokok Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Shaad 38:29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S Shaad 38:29)⁵²

Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pokok dari Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sebuah perantara hubungan baik antara peserta didik dengan tuhanNya maupun dengan sesama.dengan cara mengimani, melaksanakan segala perintah dan menjauni segala laranganNya.

⁵² https://academia.edu/44963303/MAKALAH_TAFSIR_TARBAWY_TUJUAN_PENDIDIKAN_DALAM_AL_QURAN, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 21:03

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-qur'an, As-Sunnah juga berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu rasul Allah Pendidik utama, sebagaimana juga dikemukakan oleh Robert L. Gullick, Jr bahwa:

Muhammad betul-betul seorang Pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi terdapat sejati yang memiliki tempo yang tak tertandingi, dan gairah yang menantang. hanyalah konsep Pendidikan yang paling dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad diantara Pendidik-Pendidik besar sepanjang masa, karena dari sudut pragmatis, seorang mengangkat perilaku manusia adalah pangeran diantara seorang Pendidik.⁵³

Pada dasarnya tujuan di utusnya nabi Muhammad ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan Akhlak manusia sesuai dengan sabda rasul “Sesungguhnya aku hanya diutus

⁵³ Robert L. Gullick, Jr dalam Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), 39.

untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” Dalam hal ini juga selaras dengan dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al- Ahzab:21)⁵⁴

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Sangat jelas dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 3 dan pasal 4 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berdasarkan undang undang tersebut jelaslah bahwa salah satu dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah falsafah atau pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

⁵⁴ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kandungan-surat-al-ahzab-ayat-21-kewajiban-meneladani-sifat-rasulullah-1wRYrpzxoYY>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 21:17

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia No55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Bahwasanya pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.⁵⁵

Menurut Novan Ardy Wiyani tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.⁵⁶

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 85.

interaksi dengan lingkungannya.⁵⁷ Jika disandingkan dengan kata PAI maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azyumardi Azra mengatakan bahwa pembelajaran pai merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, internalisasi PAI dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁵⁸

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: *pertama*, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP dan SMA). *Kedua*, PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah akhlak, Fikih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri

⁵⁷ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

⁵⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011),12.

atas beberapa aspek, yaitu aspek al-Qur'an dan Hadits, keimanan/aqidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.⁵⁹ Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).⁶⁰

Dalam pembelajaran PAI ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah

⁵⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 187-188

⁶⁰ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁶¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaannya harus ada Materi Pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Evaluasi Pembelajaran

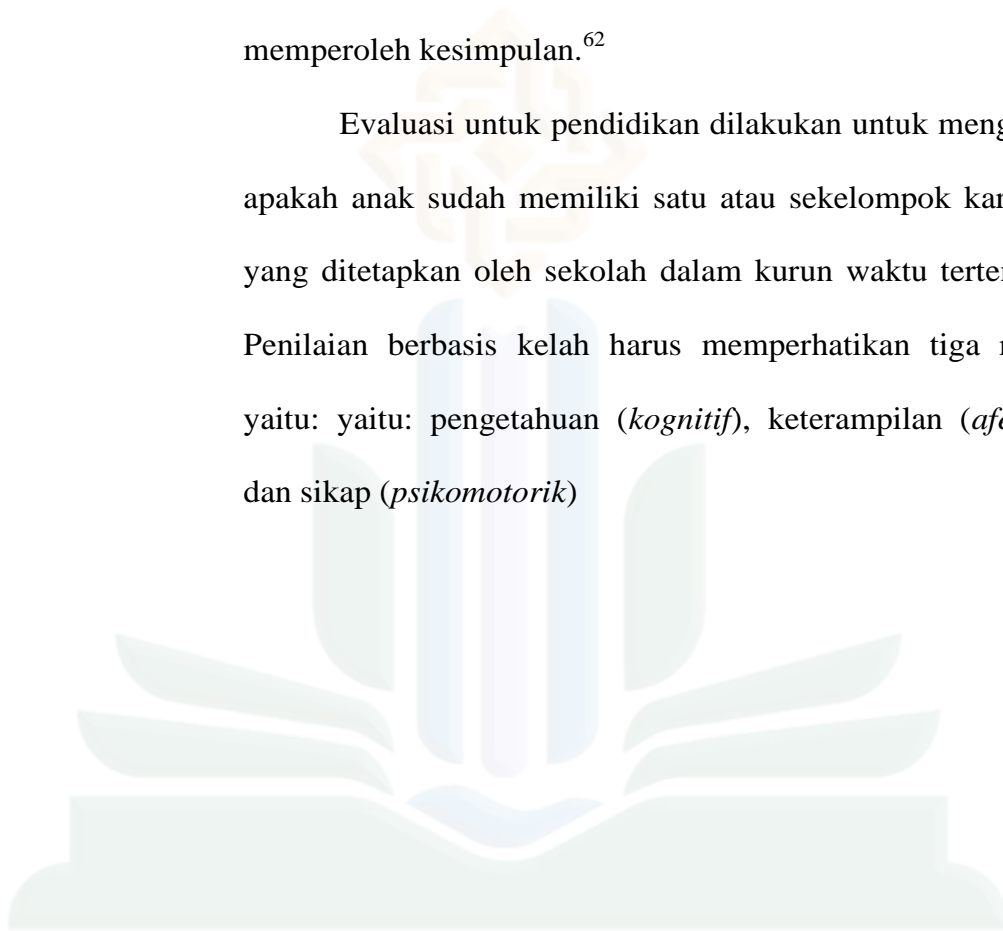
Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan alat (*instrument*) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*91.

memperoleh kesimpulan.⁶²

Evaluasi untuk pendidikan dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁶³

Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah yaitu: yaitu: pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*afektif*), dan sikap (*psikomotorik*)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar permana, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011),138.

⁶³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar permana, Pendidikan Karakter..., 138.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Metode kualitatif ini berusaha untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat di dalam diri individu, kelompok maupun organisasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara rinci yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁶⁴ Oleh karena itu sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu observasi natural. Observasi natural atau pengamatan alami ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau

⁶⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di SMP Negeri 1 Rogojampi Jl. Kampungbaru 14a Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan Lembaga yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa siswi yang berada di dalamnya tergolong heterogen yang berasal dari berbagai perbedaan baik jenis kelamin, suku, Bahasa dan agama. Sehingga sangat memungkinkan untuk dapat menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Rogojampi ini.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang sumber dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari. Penggunaan tehnik bertujuan untuk mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa

⁶⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, dan Mix Method* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018),88

yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun beberapa subyek penelitian yang menjadi informan bagi peneliti antara lain, sebagai berikut:

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Kepala Sekolah, Juli Santoso peneliti memilih subyek yang pertama adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Roojampi, yang kedua yaitu wakil kepala sekolah Agung Budiyo, selanjutnya peneliti memilih subyek waka kurikulum yaitu Triyuwono, dan setelah itu beberapa guru Pendidikan Agama Islam, yaitu terapat tiga guru PAI, yang pertama Siti Maftuhah guru yang mengajar kelas VII & VIII, Nurul Wachidah guru PAI yang mengajar kelas IX, dan Nur Huda guru PAI yang mengajar kelas VII. Setelah itu peneliti memilih subyek kepada siswa yaitu, Naftali Rahelza Pora yaitu siswi beragama Kristen kelas VII, Nadia Cahya Rani siswi yang beragama Islam kelas VIII, dan Ni Nyoman Dewi Lestrari siswi beragama Hindu kelas VII.

Berdasarkan beberapa sumber tersebut bahwasanya peserta didik memiliki perbedaan agama yang berbeda dan terkait dengan sutau kegiatan keislaman dan pada proses pembelajaran siswa-siswi yang perbedaan agama akan tetap mengikuti pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa diketahui Teknik pengumpulan datanya, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai dengan hasil data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Ketika dalam suatu penelitian menggunakan teknik observasi, maka yang paling terpenting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurutnya Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun contohnya seperti mengamati cara guru dalam mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberi arahan, dan lain sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (pengamat ikut serta secara langsung dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung) dan non-partisipatif (pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, hanya berperan sebagai pengamat kegiatan).⁶⁶

⁶⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 124.

Adapun data yang dapat diperoleh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan Implementasi moderasi beragama (Rendah hati) Melalui surat Al-Furqon ayat 63 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.
- b. Mengetahui penerapan Implementasi moderasi beragama (Hemat, Hidup sederhana) Melalui surat Al-Isra' ayat 26-27. dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.

2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai data-data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang dengan tujuan untuk dimintai keterangan. Teknik wawancara dapat dilakukan sebagai penunjang teknik lain agar data yang dikumpulkan lebih kuat. Prosedur dalam melakukan wawancara pertama-tama akan diawali dengan percakapan bersifat pengenalan antara peneliti dengan subjek, kemudian dimulai dengan membicarakan persoalan yang dibutuhkan serta tujuan dari adanya

peneliti.⁶⁷ Wawancara sama saja seperti percakapan yang biasa dilakukan sehari-hari antara satu orang dengan orang yang lainnya, akan tetapi kata wawancara mengandung makna yang lebih mendalam serta lebih mengutamakan proses pengumpulan data bagi setiap peneliti. Adapun data yang dapat diperoleh peneliti melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. penerapan Implementasi moderasi beragama (Rendah hati) Melalui surat Al-Furqon ayat 63 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.
- b. penerapan Implementasi moderasi beragama (Hemat, Hidup sederhana) Melalui surat Al-Isra' ayat 26-27. dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat kumpulan data yang sudah ada. Teknik dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan teknik yang lainnya, dikarenakan pengambilan datanya hanya melalui dokumen-dokumen saja. Dokumentasi bisa berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, sketsa, gambar hidup dan lain

⁶⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CitaPustaka Media, 2012), 145

sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah: "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."⁶⁸ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum SMP Negeri 1 Rogojampi
- b. Gambaran proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Foto-foto kegiatan mengenai penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang meliputi:
 - 1) Gambaran proses kegiatan pembelajaran pengamalan perilaku Rendah Hati
 - 2) Gambaran proses kegiatan pembelajaran pengamalan perilaku Hemat, Hidup Sederhana

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁶⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163

⁶⁹ Sugiyono, 244-245.

periode tertentu, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur atau sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁷¹ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

⁷⁰ Sugiyono, 246.

⁷¹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data

adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷²

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁷³

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temua dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷⁴

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, *verifikasi* perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.⁷⁵

⁷² Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 253.

⁷⁵ Rifai, *Kualitatif Teori*, 78.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁶

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau prespektif, dari berbagai sudut pandang atau prespektif, dari berbagai sudut pandang atau prespektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁷⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

⁷⁷ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71.

pendapat dan pandangan orang lain; e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁰

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Dyah Nawangsari M. Ag dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dilanjutkan dengan seminar proposal.

⁷⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020),48.

b. Memilih lapangan penelitian

Selain melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Rogojampi yang terletak di Dusun Sidomulyo, Gitik, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMP Negeri 1 Rogojampi merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang program kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan ijin penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perijinan, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala SMP Negeri 1 Rogojampi untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temua penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Setelah seluruh tahap di atas terlaksana dengan baik, maka tahap terakhir yang dilakukan peneliti ialah menuliskan hasil penelitian sebagaimana data yang diperoleh saat di lapangan untuk kemudian dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi penerapan moderasi beragama pada aspek QS Al-Furqon ayat 63 dan Al-Isra' ayat 26-27 yang berisi perilaku yang rendah hati, hemat, hidup sederhana dan toleran dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojsmpi. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat peneliti.

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan di paparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Rogojampi.

SMP Negeri 1 Rogojampi didirikan pada tahun 1965, lokasi terletak dibarat Terminal Rogojampi yang tepatnya di SD Gitik 1 dengan status SMP Persiapan Negeri, dibawah naungan SMP Negeri 1 Banyuwangi, Kepala Sekolah waktu itu dijabat oleh Bapak Salehan. Selanjutnya pada tahun 1966, sekolah dipindahkan di EX Sekolah Cina tepatnya di Jl. Kampung Baru Rogojampi dengan status SMP Persiapan dan gurunya dibantu dari SMP Negeri 1 Banyuwangi, oleh sebab itu sejak tahun 1967 status diubah menjadi SMP Berbantuan Negeri Rogojampi.⁸¹

Kemudian tahun 1968 SMP Berbantuan Negeri Rogojampi mengikuti Ujian Negeri Pertama atau angkatan pertama lulus 100% dan pada waktu itu Kepala Sekolah dijabat oleh Abdul Syukur Munsa, BA hingga tahun 1972. Proses belajar mengajar berjalan lancar dan sukses prestasinya. Pada tahun 1973 Abdul Syukur Munsa, BA meletakkan jabatan karena dipindah ke SMP Negeri Jember, selanjutnya pada tahun 1974 sekolah ditangani oleh PANITIA PEMBANGUNAN KOTA. Sedang Kepala Sekolahnya dijabat oleh S.M. Soekmono, BA atas tunjukkan dari PANITIA, sejak itu pula SMP Berbantuan Negeri Rogojampi diusulkan untuk menjadi SMP Negeri oleh PANITIA PEMBANGUNAN KOTA, ke tingkat provinsi Jawa Timur dan Diteruskan ke Pusat/ MENDIKBUD.

⁸¹ Peneliti, Sejarah SMP Negeri 1 Rogojampi, Studi Dokumen 9 Maret 2022

Terhitung mulai tanggal 08 Desember 1977 SMP Berbantuan Negeri Rogojampi diubah statusnya menjadi SMP Negeri Rogojampi atas dasar surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 08 Desember 1977, Nomor : 0573 / 0 / 1977 waktu itu kepala Sekolah dijabat oleh Agus Sumarlan sebagai Care Teker (Plh). Selanjutnya dengan dasar SK mendikbud RI, maka pada tahun 1978 Kepala Sekolah Definitif Pertama dijabat oleh Muh. Djamaludin dari SMP Negeri 7 Surabaya.

2. **Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rogojampi**

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti visinya adalah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ). Misi SMP Negeri 1 Rogojampi meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan disiplin tinggi dalam kerja, mewujudkan manajemen professional, Kerjasama, dan pelayanan prima berdasarkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.⁸²

3. **Data Peserta Didik Kelas VII**

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Rogojampi kelas VII terdiri dari 195 peserta didik dengan 6 rombongan belajar yang berasal dari tiga agama diantaranya adalah: agama Islam, agama Kristen Protestan, dan agama Hindu. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸² Peneliti, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rogojampi 9 Maret 2022

Tabel 4.1
Jumlah Siswa berdasarkan Agama

No	Jumlah Siswa	Jenis Agama	Kelas
1.	Siswa	Islam	Menyebar di seluruh kelas
2.	1 Siswa	Kristen Protestan	VII C
3.	2 Siswa	Hindu	VII B

Berdasarkan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum bapak Tri Yuwono memaparkan bahwasanya di SMP Negeri 1 Rogojampi ini secara keseluruhan terdapat empat agama di dalamnya yaitu agama Islam, Kristen Katolik, Hindu. Namun untuk siswa yang berada di kelas VII tidak terdapat siswa yang beragama Katolik dan Budha.⁸³

Selain dari agama-agama yang telah disebutkan di atas, siswa-siswa di SMP Negeri 1 Rogojampi mempunyai 1 aliran dan 1 suku yaitu: Aliran Aswaja dan suku Jawa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui siswa SMP Negeri 1 Rogojampi mayoritas semua ber suku jawa dan aliran Aswaja (NU). Hal tersebut dapat dilihat dari data domisili siswa yang mayoritas berasal dari daerah Kecamatan Rogojampi sendiri.

Sedangkan berdasarkan aspek Bahasa yang digunakan oleh siswa-siswi yang berada di SMP Negeri 1 Rogojampi yaitu Ketika siswa berada dalam proses pembelajaran, maka siswa diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia. Namun jika diluar pembelajaran siswa di beri kebebasan untuk tetap menggunakan bahasa berdasarkan suku mereka masing-masing. Dengan alasan mengapa siswa diwajibkan untuk

⁸³ Tri Yuwono, di interview oleh penulis, Rogojampi, 26 Feruari 2022

menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran? Karena Sebagian dari siswa ada yang tidak memahami sama sekali tentang Bahasa Jawa, dan begitu pula sebaliknya untuk siswa yang sejak kecil telah terbiasa dengan Bahasa Osing. Sehingga keijakan tersebut untuk memudahkan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran.

Berikut merupakan rincian persentase dari aspek Bahasa yang digunakan oleh siswa-siswa di SMP Negeri 1 Rogojampi berdasarkan suku:

Tabel 4.2
Persentase siswa berdasarkan aspek Bahasa

No	Persentase	Jenis Bahasa
1.	65%	Jawa
2.	35%	osing

Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menggunakan Bahasa Jawa berjumlah 120 siswa dan siswa yang menggunakan bahasa osing berjumlah 75 siswa. Pada aspek Bahasa ini terdapat siswa yang berasal dari suku Osing asli, namun karena siswa tersebut erada dilingkungan yang terbiasa dengan Bahasa Jawa sehingga siswa tersebut menggunakan Bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-harinya.⁸⁴

⁸⁴ Peneliti, Buku Besar SMP Negeri 1 Rogojampi, 22 Maret 2022

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Tujuan SMP Negeri 1 Rogojampi menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan adanya perbedaan agama, ras, suku maupun Bahasa, sedangkan di SMP Negeri 1 Rogojampi ini merupakan peserta didiknya yang mayoritas muslim, tetapi hal itu bukan jadi problem karena di SMP Negeri juga memfasilitasi untuk yang beragama non muslim, dan ketika peneliti melihat di lapangan pembelajaran PAI juga berkembang adanya kebebasan bagi yang non muslim untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

1. Implementasi Moderasi Beragama Pada Tahap Inseri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lokasi, dapat diketahui bahwa penerapan moderasi beragama pada tahap inseri

dalam pembelajaran PAI (Pendidikan agama Islam) di SMP Negeri 1 Rogojampi terdapat beberapa strategi, yaitu:

a. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63.

Strategi pertama dalam tahap insersi ini yaitu menganalisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 berdasarkan KI dan KD pada 2.1 dan 4.1. Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI kelas VIII Ibu Siti Maftuhah:

Sebenarnya mbak... jika kita mau menelaah lebih lanjut terkait dengan Kompetensi Inti (KI) yang ada pada mata pelajaran PAI ini menurut saya itu sudah sangat relevan, contohnya pada KI-11 dan KI-12 berbunyi “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional.” Maka dalam hal ini saya dan guru-guru yang lain mengajarkan kepada siswa bagaimana cara kita menghargai dalam perbedaan dan rendah hati, hemat dan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu karena di SMP Negeri 1 Rogojampi terdapat Sebagian kecil siswa dan siswi yang beragama non muslim maka mereka memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran dari pendidik yang menganut agama yang sama, hal ini merupakan sebuah kebijakan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang Pendidikan dan sekolah pun memberikan kebebasan kepada mereka yang non-muslim tetap mengikuti pembelajaran PAI ataupun tidak dan berada diluar kelas jika berkenan. Karena pembelajaran kita pada saat ini dengan carat atap muka dan tetap mematuhi protokol Kesehatan dan sekolah menggunakan 2 tahap sesi agar tidak terjadi kerumunan. Sesi pertama pada jam 06:30 hingga jam 09:30, dan sesi kedua yaitu jam 10:30 hingga jam 02:00.⁸⁵

⁸⁵ Siti Maftuhah, di interview oleh penulis , Rogojampi, 26 Februari 2022.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Tri

Yuwono, menyampaikan bahwa:

Jadi kami tetap memberikan layanan terhadap siswa meskipun yang beragama non musli, sedangkan pematerinya bukan dari internal sekolah, jadi kita dari pihak sekolah bekerjasama dengan SMP Negeri 2 Rogojampi yang mana SMP Negeri 1 2 dan 3 berkumpul jadi satu di SMP Negeri 2 Rogojampi untuk melakukan pembelajaran disekolah tersebut dan pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap pada hari jum'at, dan Ketika hari jum'at tersebut yang beragama islam melakukan istighisah, tahli, khotmil Qur'an, dan Ketika siswa non-muslim akan dipindahkan keluar sekolah sembari menunggu kegiatan tersebut. karena dari pihak sekolah sendiri tidak dapat memberikan pelayanan sesuai dengan agama yang dianutnya, begitu pula dengan penilaiannya baik itu harian maupun nilai PTS ataupun PAS kami serahkan kepada pihak SMP Negeri 2 Rogojampi tetapi dengan catatan sekolah yang memintakan soal ke sekolah tersebut dan ujian tetap dilaksanakan di sekolah.⁸⁶

Dalam penerapan moderasi beragama dalam materi yang relevan melalui kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dirasakan oleh siswi yang Bernama Naftali Rahelza Pora kelas VII C yang beragam Kristen menyatakan bahwa:

Meskipun di kelas hanya saya sendiri yang beragama Kristen, guru-guru Pendidikan agama islam tidak pernah memaksa saya untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hanya saja Ketika waktu mata pelajaran PAI saya disuruh baca buku oleh bu Nurul agar sama-sama belajar seperti teman-teman yang islam lainnya, ibu Nurul dan Wali Kelas saya sering menanyakan bagaimana proses pembelajaran agama saya dengan guru agama di SMP N 2 Rogojampi, guru-guru disini berikap baik semua kepada saya mbak, tetapi juga ada teman yang becanda tentang tuhan-tuhan seperti itu kesaya mbak, tapi saya

⁸⁶ Tri Yuwono, diwawancarai oleh penulis , Rogojampi, 26 Februari 2022

menganggap nya seperti beasiswa yang tidak perlu dihiraukan.⁸⁷

Pada dasarnya di dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah terdesain pembelajaran yang sangat relevan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) dan juga di dukung dengan materi yang mengandung nilai moderasi beragama yang relevan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu terdapat pada KD 2.1 dan 4.1 Bab 11 “Perilaku Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana” Pada bab ini membahas tentang nilai moderasi beragama yang relevan. Bab ini juga termuat dalam QS Al-Furqon ayat 63 yang menjelaskan tentang moderasi beragama bagaimana cara menerapkan perilaku siswa untuk selalu bersikap Rendah Hati (Tawadlu’), Hemat dan Hidup Sederhana.

Adapun tujuan analisis implementasi moderasi beragama melalui QS Al-Furqon ayat 63 adalah untuk membentuk siswa supaya dapat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, bertanggung jawab dan yang paling utama adalah membentuk siswa untuk selalu rendah hati terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua dan guru.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

⁸⁷ Rahelza Pora kelas VII C, diwawancarai oleh penulis , Rogojampi, 26 Februari 2022

Pada saat itu, Ibu Siti Maftuhah selaku guru PAI kelas VIII melakukan proses pembelajaran di musholla SMP Negeri 1 Rogojampi dan pada saat itu pembelajarannya sedang setoran hafalan kepada Ibu Maf, dan Ketika pembelajaran Ibu Maf menanyakan apa sudah hafal semua, jika belum Ibu akan menunggu 5 menit untuk menghafal Kembali dan jika sudah siap boleh maju satu per satu.⁸⁸



Gambar 4.1

Perilaku Rendah Hati Cerminan Pengamalan Surat Al-Furqon

Ayat 63

Di dalam gambar 4.1 adalah kegiatan yang mana contoh berperilaku rendah hati terhadap guru Ketika berhadapan menundukkan kepala. Ibu Maftuhah selaku Guru PAI memberi penjelasan bahwasanya berperilaku rendah hati bukan saja menundukkan kepala tetapi juga bertutur kata baik dan sopan Ketika mengobrol sesama teman maupun orang yang lebih tua.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 yaitu dengan berperilaku rendah hati di SMP Negeri 1 Rogojampi terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru dan mengaplikasikan pada proses pembelajaran. Sehingga adanya contoh dan penerapan rendah hati

⁸⁸ Peneliti, "proses pembelajaran rendah hati", Studi Observasi, 26 Februari 2022

tersebut dapat memudahkan siswa untuk memahami pentingnya sikap rendah hati terhadap sesama maupun yang lebih tua.

b. Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27.

Strategi pada tahap yang kedua ini yaitu moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27. Berdasarkan strategi yang kedua ini berbeda halnya dengan strategi yang pertama, strategi yang kedua ini ayat yang membahas tentang hemat dan hidup sederhana, dengan mempelajari hal ini diharapkan peserta didik mampu untuk tidak berlebih-lebihan atau pemborosan dan bisa hidup sederhana.

Dikarenakan pembelajaran hidup sederhana itu hal yang penting dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik SMP maka guru menyampaikan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali bahwasanya hidup sederhana tanpa pemborosan itu adalah hal yang baik dan selalu hidup bersyukur apa yang sudah ditakdirkan dan dikasih oleh tuhan, karena manusia sering kali lupa akan kepunyaan dalam hubungan materi. Hal ini guru menerapkannya dengan cara menulis pengalaman masing-masing Ketika hidup sederhana seperti apa yang pernah dilakukan Ketika pada kehidupan sehari-hari, setelah itu guru memberikan arahan untuk mempresentasikan di depan kelas secara bergantian, dan setelah itu guru memberikan evaluasi dan penguatan tentang kehidupan sederhana dalam sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan Bapak Juli Santoso selaku kepala sekolah, menyampaikan bahwa:

Perilaku hemat, hidup sederhana kita harus selalu lakukan mbak, terhadap guru, maupun peserta didik semua dianjurkan untuk selalu melakukan pola hidup sederhana dan hemat, karena Ketika sebagai peserta didik akan mencotoh apa yang dilakukan oleh pendidik, maka saya tekankan kepada guru maupun staff yang lainnya bahwasanya pola hidup sederhana itu harus kita terapkan supaya peserta didik bisa untuk mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidik.⁸⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

Pada saat itu, Ibu Maftuhah selaku guru PAI melihat musholla Baitul Ilmi tersebut Nampak kotor dan pada proses pembelajaran bu maftuhah menceritakan pentingnya hidup sederhana pada lingkungan yang sehat, maka dari itu bu Maftuhah berpesan setelah proses pembelajaran selesai kita langsung membersihkan musholla secara Bersama-sama.⁹⁰



Gambar 4.2

Perilaku Hidup Sederhana Cerminan Pengamalan Melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27

⁸⁹ Peneliti, "proses pembelajaran rendah hati", Studi Observasi, 28 Februari 2022

⁹⁰ Peneliti, "proses pembelajaran Hidup Sederhana", Studi Observasi, 26 Februari 2022

Di dalam gambar 4.2 adalah kegiatan hidup sederhana dengan lingkungan yang bersih dengan melakukan bersih-bersih di musholla Baitul Ilmi yang dilakukan sesudah proses pembelajaran agar dapat mengerti tentang hidup sederhana.

Dari pemaparan di atas dalam penerapan moderasi beragama dalam materi yang relevan melalui kehidupan sederhana yang dirasakan oleh siswi yang Bernama Nadia Cahya Rani kelas VIII E yang beragama Islam menyatakan, bahwa:

Pembelajaran PAI sangat menyenangkan mbak.. ketika diajar oleh bu maf itu sangat menyenangkan, dan orangnya sabar, tegas dalam mengajar, hingga metode yang diajarkan pun enak, bu maftuhah sering menggunakan metode yang mana dikasih materi dan mempelajari terlebih dahulu dan jika sudah dikelas kita hanya merivew Kembali apa yang sudah kita baca mbak, bu maf juga mengajarkan kita bagaimana cara hidup sederhana tanpa pemborosan dengan cara belajar dari pengalaman kita sendiri dan teman-teman mbk, jadi dari sana kita bisa belajar mbk bahwa hidup sederhana kita ada yang lebih sederhana lagi dari pengalaman-pengalaman orang sekitar kita, lalu setelah menuliskan biasanya bu maf menyuruh kita kedepan unruk mempresentasikan apa yang sudah kita tulis dikertas tersebut mbak.⁹¹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hidup sederhana adalah kegiatan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik karena jika peserta didik mampu menerapkan pola hidup sederhana, maka akan mencukupi kebutuhan, memiliki jasmani yang sehat karena pola konsumsi yang sewajarnya.

⁹¹ Nadia Cahya Rani, diwawancarai oleh penulis, "Hidup Sederhana", Studi Observasi, 28 Februari 2022

2. Penerapan Moderasi Beragama Pada Tahap Optimalisasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Moderasi beragama pada tahap optimalisasi ini adalah mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukakn oleh peneliti:

Pada saat itu sekolah melakukan jumat taqwa, ibu maftuhah selaku guru PAI memulai jumat taqwa dengan bedah juz amma Bersama dan itu dilakukan membacaan Bersama-sama satu kelas. Dengan menyimak satu sama lain pembacaannya. Sesbelum dimulai ibu maftuhah berkeliling kelas untuk memastikan semua siswa masuk kelas dan mengikuti jumat taqwa. Dan menunggu sekitar 5 menit semua siswa siap untuk memegang Al-Qur'an, setelah itu bu maftuhah Kembali ke kantor dan memulai bedah juz amma dan di ikuti oleh semua pesert didik.⁹²

⁹² Peneliti, "Kegiatan Jum'at Taqwa" *Bedah Juz Amma*, studi Observasi, 4 Maret 2022



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Jum'at Taqwa

Di dalam gambar 4.3 adalah kegiatan jum'at taqwa yang selalu dilakukan oleh sekolah dan kegiatan jum'at taqwa nya bermacam-macam seperti bedah juz amma, istighosah Bersama, bedah buletin, bu maftuhah selaku guru PAI memimpin kegiatan tersebut dan diikuti oleh semua peserta didik.

Pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya moderasi beragama pada sekolah tersebut mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan guru yang ada di sekolah tersebut selalu menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa-siswa yang ada di kelas tersebut Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Hal ini selaras dengan peneliti mewawancarai guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Rogojampi salah satunya ibu maftuhah.⁹³

Jadi gini mbak. terkait penekatan atau optimalisasi pembelajaran disini emang banyak guru yang menggunakan metode diskusi

⁹³ Observasi, SMP Negeri 1 Rogojampi 5 Maret 2022

karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan dan dipelajari oleh seluruh siswa, terkadang diselingi dengan tanya jawab antar sesama siswa maupun guru. Ketika proses pembelajaran jadi itu dapat memudahkan siswa mencerna mempelajari. Ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal di atas diperkuat oleh guru PAI yaitu Ibu Nurul Wachidah bahwa:

Begini mbak. pendekatan yang saya lakukan. Ketika proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan terkadang saya memerintahkan siswa untuk membuat suatu kreatifitas ditulis dalam tulisan dan itu dikerjakan secara berkelompok dan pertemuan selanjutnya di bahas bersama dengan kelompok masing-masing yang sudah di bagi oleh saya begitu mbak, jadi anak-anak lebih berfikir kritis dan mampu bekerja sama dengan teman yang lain.

Pada pemaparan yang sudah di jelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya optimalisasi atau pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Rogojampi tersebut adalah rata-rata menggunakan pendekatan atau mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan diskusi supaya siswa dapat berfikir kritis dan mampu bekerja sama dengan siswa yang lainnya, selain itu salah satu guru juga menggunakan pendekatan kreatifitas agar siswa tersebut mudah untuk mempelajari materi tersebut.

Tabel 4.3
Matriks Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi?	Ditemukan penerapan moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Rogojampi diantaranya: 1. Moderasi Beragama melalui Al-Qur'an surat Al-Furqon Ayat 63.

		2. Moderasi Beragama melalui Al-Qur'an surat Al-Isra' Ayat 26-27.
2.	Bagaimana implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi?	Ditemukan penerapan moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Rogojampi diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan moderasi beragama melalui pendekatan atau metode diskusi pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Implementasi Moderasi Beragama Pada Tahap Inseri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Implementasi merupakan proses umum Tindakan administratif yangbadopt diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi pembelajaran berbeasis moderasi beragama akan lebih banayak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi

pembelajaran mengenai moderasi.⁹⁴ Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, maka sangatlah jelas bahwa sebelum adanya implementasi moderasi beragama perlu melakukan implementasi atau penerapan.

Menurut Aceng Abdul Aziz Dkk dalam implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan islam implementasi diartikan sebagai sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁹⁵ Implementasi moderasi beragama yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Rogojampi adalah sebuah Langkah awal sarana untuk melaksanakan moderasi beragama, sehingga bisa terarah untuk mencapai tujuan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Rogojampi terdiri dari analisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 dan analisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27.

⁹⁴ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 150-152.

⁹⁵ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 150.

a. Analisis Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63

Bahwasanya analisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 63 dalam tahap insersi di SMP Negeri 1 Rogojampi dengan tujuan menerapkan dan menanamkan berbagai macam perilaku, perbuatan, sifat dan sikap yang sangat mulia, yang keseluruhannya dapat menjadi teladan dan panduan cerminan hamba-hamba Allah SWT. Adapun sifat-sifat yang dapat diambil dalam QS Al-Furqon Ayat 63 yang berupa interaksi atau hubungan terhadap Allah SWT diantaranya adalah perilaku rendah hati (Tawadlu').

Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' ulum al-Din* bahwa setiap akhlak dan budi pekerti mempunyai dua ujung dan pertengahan antara kedua ujung. Ujung yang lebih condong pada kelebihan dinamakan takabbur atau kesombongan, sedangkan ujung yang condong pada kekurangan dinamakan merasa hina diri dan rendah jiwa. Pertengahan antara kedua sifat itulah yang dinamakan tawadlu' atau merendahkan diri. Dari kedua ujung tersebut maka yang lebih baik adalah yang pertengahan, sebab dari kedua ujung tersebut kedua ujungnya adalah tercela sama sekali.⁹⁶

⁹⁶ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz 3*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th). 388-389

Pada pemaparan diatas dikemukakan Kembali oleh teori oemar Bakery dalam Akhlak muslim bahwa Rosululloh SAW selalu memerintahkan untuk bersikap tawadlu' dalam bergaul dan mengadakan hubungan satu sama lain. Di samping itu, beliau merupakan orang pertama yang menunjukkan sikap rendah hati dalam dunia islam. Dalam bergaul dengan orang banyak, Rosululloh SAW selalu menampakkan rendah hati, seakan-akan beliau menjadikan sikap tersebut sebagai ibadah yang disunnahkan Alloh kepadanya. Beliau memandang bahwa sikap ini dapat mempersatukan sikap, dan menyebarkan rasa cinta dan kasih saying dikalanagan manusia.

b. Analisis Moderasi Beragama Melalui Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27

Tahap insersi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Rogojampi setelah analisis atau penerapan bersikap atau berperilaku tawadlu' pada Al-Qur'an surat Al-furqon Ayat 63 yaitu analisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27. Analisis moderasi beragama pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27 yaitu sikap yang hemat dan selalu berperilaku hidup sederhana.

Hal ini senada dengan pandangan ahli Pendidikan tentang mubazir bahwa kata tabdzir atau pemborosan dipahami oleh ulama

dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Apabila, seseorang mengeluarkan sesuatu atas bukan haknya atau sesuai dengan keinginannya dengan meluapkan egonya maka, tergolong seorang yang mubadzir. Perilaku mubadzir bisa mengantarkan diri seseorang kepada hal-hal yang menyimpang apabila, tidak bisa menentukan di mana letak yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebajikan dan dimana meletakkan yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebathilan, sehingga perlu diadakannya identifikasi terlebih dahulu.⁹⁷

Dari pemaparan diatas diperkuat oleh teori yang diriwayatkan dari Ali ra. Berkata: Apa-apa yang kamu belanjakan atas dirimu dan warga rumahmu tanpa berlebih-lebihan dan boros. Apa saja yang kamu sedekahkan maka, kamu akan mendapatkan pahala. Sedang apa yang kamu belanjakan agar dilihat dan didengar orang maka, itu menjadi bagian syaitan. Adapun esensi QS.Al-Isra ayat 26-27, yaitu: 1. Kewajiban bagi setiap muslim adalah berbakti kepada kedua orang tua 2. Setiap muslim harus mencukupi kebutuhan terutama terhadap orang miskin dan orang yang membutuhkan 3. Seorang muslim harus mengatur harta bendanya secara proporsional 4. Sikap syukur merupakan salah satu upaya dalam membina manusia agar tidak berlaku boros.

⁹⁷ Ahli Pendidikan, *Tabdzir Mubadzir*, QS. Al-Isra' ayat 26-27.

2. Implementasi Moderasi Beragama Pada Tahap Optimalisasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI lebih banyak berkaitan dengan metode dan strategi yang dipilih dan digunakan, yang diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moderatisme ke dalam diri peserta didik dan untuk mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.⁹⁸

Hal ini senada dengan teori Azis dalam Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan Pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi bahwa pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active debate) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.⁹⁹

⁹⁸ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 150.

⁹⁹ Yusuf Hanafi Dkk, *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan Pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi* (Sidoarjo, 2022) 8-9.

Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substansif di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan hidden agenda, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”. Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindak lanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan, serta mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rogojampi meliputi penerapan melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 dan Surat Al-Isra' ayat 26-27. Implementasi moderasi dalam pembelajaran agama islam dalam QS. Al-Furqon Ayat 63 yang membahas tentang kerendahan hati atau tawadlu' kepada sesama atau orang lain. Moderasi beragama melalui QS. Al-Isra' ayat 26-27 dalam pembelajaran Pendidikan agama islam membahas tentang kehidupan sederhana dan tidak berlebih-lebihan atau pemborosan dan selalu hidup hemat terhadap kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rogojampi meliputi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini adalah dengan menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active Debate) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Rogojampi ini khususnya mengenai implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Rogojampi.

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Islam ini dengan sebaik mungkin, agar dapat mengembangkan lembaga dan memiliki eksistensi dan mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 1 Rogojampi

Diharapkan lebih bisa meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dengan peserta didik, sehingga tercipta

pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi siswa

a. Semangat dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang mengandung moderasi beragama di sekolah.

b. Diharapkan bisa memanfaatkan setiap pembelajaran yang mengandung moderasi beragama sebagai cara dalam pengembangan diri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam tentang implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat disempurnakan Kembali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Aceng Dkk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Abdul, Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad bin Faris bin Zakariya Abi Al-Husain. *Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz 6*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979 M/1399H.
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta:Terras, 2012.
- Ash-Shallabi, Ali Muammad. *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020.
- Azra, CBE, Azyumardi. *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran,Ibadah, hingga Prilaku*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: Mizan, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- H. Yani Ahmad. *170 Materi Dakwah Pilihan*. Cet. I; Jakarta: al-Qalam, 2014.
- Hakim, Saifuddin Lukman. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019.
- Hanafi, Yusuf Dkk. *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan Pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi*. Sidoarjo, 2022.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.
- Ismail, A.Ilyas. *Pilar-Pilar Takwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

- Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*. Jakarta:Lentera Abad 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011.
- Kusnandar, Viva Budy. "Jumlah Penduduk Jawa Timur Menurut Agama/Kepercayaan (Juni 2021)." Databoks, 18 September 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/18/sebanyak-97-penduduk-jawa-timur-beragama-islam-pada-juni-2021>.
- L. Gullick, Jr Robert dalam Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kencana, 2006.
- Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat. *Islam Wasathiyah, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur"an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Madjid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maftuh, Agus. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004.
- Mhajir, Afifudin. *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*. Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018.
- Miles, A Michael Huberman, dan jonny Saldana Mattew B. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Miswari, Zuhairini. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.
- Muh, Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

- Mukhlis, Lubis dan Afrizal Nur. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Paul, Suparno. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Rifai. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.
- Rusmayani. *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum*. Bali: STAI Denpasar, 2018.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019.
- Shibab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Sudaryono *Metodologi Penelitian Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Babun, et. All. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

			dengan metode diskusi.	Badan Dakwah Islam SMP Negeri 1 Rogojampi. 5. Peserta didik SMP Negeri 1 Rogojampi	Data. - Triangulasi Sumber. - Triangulasi Teknik.	
--	--	--	------------------------	---	--	--



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

90

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Handayani
Nim : T20181150
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Unviersitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **"Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi"** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

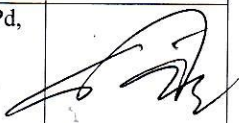




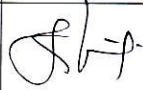

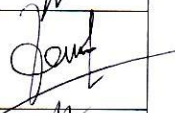

Jember, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Ninik Handayani
NIM.T20181150

JURNAL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Jum'at/ 21 Januari 2022	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian	Juli Santoso, S.Pd, M.M	
2	Sabtu/22 Januari 2022	Penelitian/Observasi Lapangan	Agung Budiyo, S.Pd	
3	Kamis/24 Februari 2022	Observasi pembelajaran PAI	Siti Maftuhah, S.Pd	
4	Jum'at/25 Februari 2022	Observasi pembelajaran PAI di Sekolah sekaligus wawancara	Triyuwono, S.Pd	
5	Senin/28 Februari 2022	Wawancara Kepala Sekolah	Juli Santoso, S.Pd, M.M	
6	Selasa/26 Februari 2022	Wawancara Guru PAI di sekolah	Nurul Wachidah, S.Ag	
7	Selasa/26 Februari 2022	Wawancara Guru PAI di sekolah	Nur Huda S.Pd.I	
8	Kamis/07 Maret 2022	Meminta Dokumen Terkait Penelitian	Heri priyanto, S.Pd	
9	Kamis/07 Maret 2022	Observasi Penerapan Hidup Sederhana	Emi Susiati, S.Pd	
10	Kamis/21 April 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian	Heri Priyanto, S.Pd	

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2413/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI

Jl. Kampung baru 14a Rogojampi, kelurahan : gitik, kecamatan : Rogojampi,
 Kabupaten: Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181150
 Nama : NINIK HANDAYANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Moderasi
 Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI
 BP) di SMP Negeri 1 Rogojampi." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan
 lembaga wewenang Bapak/Ibu Juli Santoso, S. PD. M. M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

*Mohon agar difasilitasi
 oleh
 J. Santoso*

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
Jalan Kampungbaru No. 14 A ☎ (0333) 631245 Rogojampi 68462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/114/429.245.200770/2022

Kepala SMP Negeri 1 Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : **NINIK HANDAYANI**
NIM : T20181150
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul ***Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi 2021/2022*** mulai tanggal 24 s.d 26 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 23 April 2022
Kepala SMP Negeri 1 Rogojampi



JULI SANTOSO, S.Pd, M.M.
NIP. 19630727 198411 1 002

DOKUMENTASI

Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Rogojampi



Dokumentasi Suasana Kelas Pembelajaran PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan Perilaku Hidup Sederhana



Perilaku Sederhana Setelah Kegiatan Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Materi yang relevan pada PAI tahap insersi

Kegiatan Jum'at Taqwa setiap satu minggu sekali



Kegiatan Bedah Al-Qur'an Juz 30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan Perilaku Rendah Hati



Kegiatan Proses Pembelajaran PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 ROGOJAMPI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Materi	: Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27.
Kelas/Semester	: VIII/ GENAP
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 1 JP Pembelajaran Sinkronus 1 JP Pembelajaran Asinkronus

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
4.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.	4.6.1 Membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. 4.6.2 Menunjukkan hafalan ayat Al-Qur'an yang mengandung keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.
KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
4.2 Memahami QS Al-Furqon Ayat 63 dan QS Al-Isra' ayat 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.	4.6.1 Menyusun arti kata QS Al-Furqon Ayat 63 dan QS Al-Isra' ayat 26-27 menjadi terjemah secara utuh. 4.6.2 Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan.

C. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa mampu terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama dengan baik dan benar.

2. Siswa mampu menunjukkan hafalan ayat Al-Qur'an yang mengandung keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan tepat dan benar.
3. Siswa mampu Menyusun arti kata QS Al-Furqon Ayat 63 dan QS Al-Isra' ayat 26-27 menjadi terjemah secara utuh **secara berkelompok** dengan jujur dan benar.
4. Siswa mampu merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan.dengan tepat dan baik.

D. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Media: WhatsApp Group
- Alat: Laptop, Internet
- Sumber Belajar: Buku Paket, Modul PJJ

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
PJJ/Asinkronus		
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui media WhatsApp Group Guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, dan meminta siswa mengisi presensi (bisa dengan list kehadiran/formulir <i>online</i> dengan menyertakan <i>link</i>). • Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	3 Menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 	7 Menit
Motivasi	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-</i>	5 Menit

	<i>Isra' Ayat 26-27.</i>	
B. Kegiatan Inti		
<i>Seeking of information (Mencari Informasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Setelah mendownload materi di whatsapp grup Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27.</i> 	5 Menit
<i>Acquisition of information (memperolehan informasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27</i> dan hasilnya akan dipresentasikan pada saat tatap muka. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hasil kerja saat PJJ akan di lanjutkan pada kegiatan tatap muka 	7 Menit
C. Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 	5 Menit
(Sinkronus/Tatap Muka)		
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, dan melaksanakan presensi. Guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol Kesehatan Covid-19 yang dianjurkan pemerintah dan gugus tugas 	3 Menit

Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya tentang <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27</i> dan mengkaitkan dengan materi yang sudah mereka pelajari pada saat PJJ 	7 Menit
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan materi yang akan dipelajari Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	5 Menit
B. Kegiatan Inti		
Synthesizing of knowledge <i>(merekontruksi pengetahuan melalui analisa, diskusi atau perumusan kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27</i> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27</i>. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Meyakini Bahwa Rendah Hati, Hemat Dan Hidup Sederhana Sebagai Implementasi Pemahaman QS Al-Furqon Ayat 63 Dan QS Al-Isra' Ayat 26-27</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 	15 Menit
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 	5 Menit

D. Penilaian

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi



Mengetahui
Kepala Sekolah

JULI SANTOSO, S.Pd. M.M.
NIP. 19632707 198411 1 002

Rogojampi, 25 Februari 2022

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Maftuhah", written over a horizontal line.

SITI MAFTUHAH, S.Pd
NIP. 19940905 201903 2 002

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS

- Nama** : Ninik Handayani
- NIM** : T20181150
- Tempat/Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 30 Juni 2000
- Alamat** : Dusun Kopenbayah, Desa kelir,
Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
- E-mail** : handayanininik013@gmail.com
- Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Prodi** : Pendidikan Agama Islam
- Riwayat Pendidikan** : Formal
- TK Tunas Harapan (Tahun 2005-2006)
 - SD Islam Darul Faizin (Tahun 2006-2012)
 - Mts Darul Huda (Tahun 2012-2015)
 - MAN 1 Banyuwangi (Tahun 2015-2018)
- Non Formal
- Madrasah Diniyah Nur Cahaya.
 - Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini.
- Pengalaman Organisasi** : ICIS UIN KHAS Jember
IPPNU UIN KHAS Jember